BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[1] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell yang dikutip oleh Ahmadi, menurutnya penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia.[2] Sedangkan menurut Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu kejadian tersendiri/ gejala sosial yang berarti makna dibalik

[1] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

[2] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualtitatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.[3]

Data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.[4] Pola fikir deskriptif merupakan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, hubungan, persamaan, dan perbedaan dengan fenomena lain.[5]

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, sumber data apapun mengenai implementasi pendidikan karakter di MIN 14 Kabupaten Blitar. Peneliti dengan demikian berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peritiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

---

[3] Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 22.
[4] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50.
[5] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72.

Peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendiskripsikan, mencacat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter yang ada di madrasah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.[6]

Sedangkan menurut Creswell yang dikutip oleh Gunawan menyebutkan bahwa, metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.[7] Menurut Bogdan dan Biklen dalam catatan Ahmadi, studi kasus

[6] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 98.

[7] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen , atau peristiwa tertentu.[8]

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kotemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 14 Kabupaten Blitar. Madrasah Ibtidaiyah ini terletak di desa Kolomayan dusun Kolomayan kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Lokasi madrasah sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan jalan kaki maupun menggunakan kendaran dari yang tidak bermesin seperti sepeda serta yang bermesin seperti mobil dan motor.

Faktor yang dijadikan pertimbangan pemilihan madrasah tersebut adalah pembinaan dan pembudayaan nilai-nilai pendidikan karakter mulai di tanamkan sejak awal masuk sebagai peserta didik sehingga dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Membiasakan atau melatih anak berperilaku baik dan menerapkan nilai religius sangat penting dalam membentuk

[8] Ahmadi, *Memahami Metodologi..,* hal 34.

karakter anak terutama anak usia tingkat dasar karena pembiasakan yang diterapkan sejak dini akan melekat dan sulit untuk merubah sehingga menjadi karakter hingga dewasa. Melalui pembiasaan bukan hanya mengajarkan (aspek kognitif) mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu merasakan (aspek afektif) nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya (aspek psikomotorik) dan lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Selain itu dari segi akademik, lembaga ini merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang maju dan merupakan sekolah percontohan di kecamatan Wonodadi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.[9]

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 1.

Penelitian kualitatif berarti peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[10]

Peneliti dalam melakukan penelitian, juga memanfaatkan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan paktor penentu keberhasilan penelitian disamping itu, kehadiran peneliti ini dapat menunjang keabsahan data penelitian. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam setiap pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*resion d"entre"* seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.[11] Untuk

[10] Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal 65.
[11] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...,* hal. 79.

mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data peroleh.[12] Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *Place, Person, Paper*.[13] Dalam penelitian ini sumber data tersebut meliputi :

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu tujuh guru, kepala madrasah, satu orang wali murid dan juga satu orang peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak di MIN 14 Kabupaten Blitar. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain di MIN 14 Kabupaten Blitar.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain.

[12] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 107.

[13] Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hal. 88- 89.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam pennelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Menurut Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[14] Pendapat lain dikemukakan oleh Margono yang dikutip oleh Tanzeh menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[15]

Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peniliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik untuk pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Utamanya pada karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

Menurut Sugiyono, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakn suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak".[16]

Oleh karena itu observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa tertentu yang sedang terjadi saat itu. Peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode

[15] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 204.

observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MIN 14 Kabupaten Blitar. Pembiasaan perilaku religius, peneliti observasi pada Hari Kamis, 14 September 2017. Pembiasaan perilaku disiplin peneliti observasi pada Hari Selasa, 12 September 2017. Pembiasaan perilaku tanggung jawab peneliti observasi pada Hari Sabtu, 17 September 2017. Deskripsi lengkapnya sebagaimana terlampir dalam "Ringkasan Data" pada bagian akhir skripsi ini.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langung kepada responden, dan jawaban-jawaban dari responden dicatat oleh pewawancara.[17] Menurut Bungin menyatakan bahwa pengertian wawancara adalah suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).[18] Pengertian wawancara lain juga dikemukakan oleh Tanzeh, yaitu mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka

[17] Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 64.

[18] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 100.

secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[19]

Peneliti untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MIN 14 Kabupaten Blitar. Peneliti dalam hal ini sumber datanya berupa tujuh pendidik, kepala madrasah, satu orang wali murid dan juga satu orang peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Tanzeh menyatakan bahwa dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[20] Sedangkan menurut Ratna, teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya.[21]

---

[19] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.
[20] Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206
[21] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 234.

Penelitian ini menggunakan data keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di MIN 14 Kabupaten Blitar, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang baik dan mampu mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Mereka juga dapat menggunakan instrumen yang sudah ada yang telah dimodifikasi agar memenuhi persyaratan yang baik bagi suatu instrumen. Instrumen penelitian dibidang pendidikan dan tingkah laku, pada umumnya perlu mempunyai dua syarat penting, yaitu validasi dan reliabel.[22]

Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.[23] Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.[24]

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah

---

[22] Sukardi, *Metodologi Penelitian*..., hal. 121.

[23] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 134.

[24] Ibnu Hadjar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 160.

peneliti itu sendiri. . Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Orang yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.[25]

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi: instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi yang berkaitan dengan data yang dicari yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian.
2. Pedoman wawancara: instrumennya adalah pedoman interview yaitu berupa sejumlah pertanyaan lisan.
3. Pedoman dokumentasi: instrumennya adalah suatu alat bantu pengumpulan data yang didokumentasikan, seperti data tentang prestasi belajar, data pendidik, data siswa, dan data lainnya yang berhubungan dengan obyek.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 222.

G. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Sehingga data yang sudah tersusun mampu memberikan beberapa kesimpulan serta perspektif yang kuat.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Gunawan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.[26]

Sedangkan menurut Sugiyono, bahwa:

> Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[27]

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses intepretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum di lapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Analisis data

---

[26] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 335.

yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Gunawan bahwa "tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)".[28]

Adapun penjabaran teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai "Ringkasan Data" sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

   Menurut Sugiyono, bahwa:

   > Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[29]

[28] Gunawan, *Metode Penelitian...,* hal. 210.
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* hal. 338.

Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, jstru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Jadi, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui informan kemudian dicatat dalam "Ringkasan Data" sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian databisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.* Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".[30]

Selanjutnya menurut Gunawan mengatakan bahwa "penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

[30] *Ibid*, hal. 341.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung dengan matriks jaringan kerja".[31]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Dipaparkan oleh Sugiyono, bahwa:

> Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[32]

Menurut Gunawan, mengatakan bahwa:

> Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.[33]

Peneliti menganalisis data menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data maka, dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data

[31] Gunawan, *Metode Penelitian*..., hal. 211.
[32] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 345.
[33] Gunawan, *Metode Penelitian*..., hal. 212.

akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

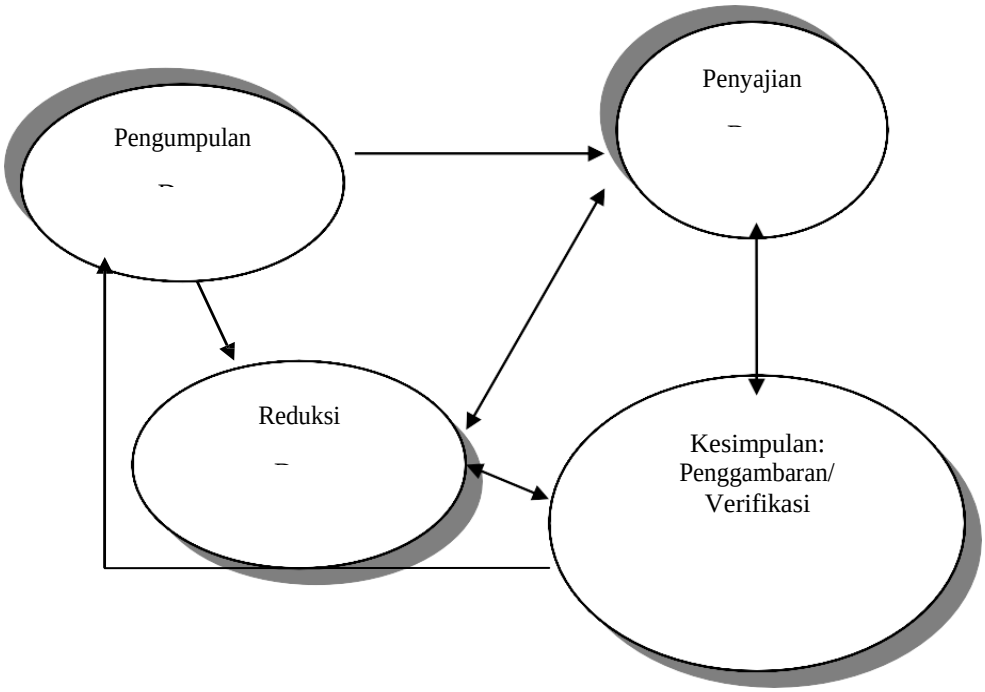

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Menurut Moleong, mengatakan bahwa "pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".[34] Adapun perincian dari kriteria dan teknik di atas adalah sebagi berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

   Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran *(truth value)*.

   Menurut Moleong, bahwa:

   > Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehinga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[35]

   Merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,[36] maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

   a. Perpanjangan Keikutsertaan

      Dicatat oleh Moleong, bahwa:

---

[34] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 324.
[35] *Ibid,*
[36] *Ibid,* hal. 323.

> Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sediri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[37]
>
> Selanjutnya menurut Sugiyono, bahwa:
>
> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[38]

Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MIN 14 Kabupaten Blitar. Peneliti dalam penelitian ini, melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih

[37] *Ibid*, hal. 327.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 370.

valid mengenai implementasi pendidikan karakter peserta didik, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong mengatakan bahwa "keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif".[39] Selanjutnya Moleong mengatakan bahwa "ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".[40]

Menurut Sugiyono, bahwa:

> Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.[41]

Peneliti dalam hal ini mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktivitas-aktivitas yang berlangsung di MIN 14 Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen tentang implementasi pendidikan karakter dalam

[39] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 329.
[40] *Ibid*.
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 371.

menumbuhkan perilaku religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam "Ringkasan Data" sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

c. Triangulasi

Menurut Gunawan bahwa "triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber".[42] Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa:

> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[43]

Uraian di atas dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

[42] Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218.
[43] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-331.

suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari implementasi pendidikan karakter di MIN 14 Kabupaten Blitar khususnya pada perilaku religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Kata lain menyatakan bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*rechek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Menerapkan triangulasi untuk mengecekan keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, peneliti juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Moleong, bahwa:

> Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai

> menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.[44]

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Peneliti dalam hal ini mengajak beberapa rekan untuk membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data yang didapatkan dari MIN 14 Kabupaten Blitar sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam "Ringkasan Data" terlampir. Peneliti melaksanakan pengecekan data yang telah diperoleh, beserta rekan mengadakan sebuah diskusi. Terdapat lima orang teman sejawat yang bergabung dalam pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh. Sebagaimana biodatanya terlampir dalam skripsi ini.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono, bahwa:

[44] *Ibid,* hal. 332-333.

> Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan urian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[45]

Peneliti dalam praktiknya meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa:

> Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. .... Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 376-377.

> sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.[46]
>
> Teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Moleong, bahwa:

> Kriterium kepastian berasal dari konsep 'objektivitas' menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pendangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika nonkualitatif menekankan pada 'orang', maka penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya disini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.[47]

Selanjutnya menurut Sugiyono, bahwa:

> Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[48]

---

[46] *Ibid*, hal. 377.
[47] Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 325-326.
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..., hal. 377-378.

Penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala madrasah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala MIN 14 Kabupaten Blitar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MIN 14 Kabupaten Blitar.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penulis dalam rangka penulisan skripsi ini telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

   Peneliti pada tahap pra-lapangan ini, mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian. Secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut :

   a. Mengajukan judul penelitian
   b. Melakukan *research* awal ke lokasi yang akan akan dijadikan tempat penelitian
   c. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).

d. Memilih lokasi penelitian lapangan, dengan pertimbangan MIN 14 Kabupaten Blitar merupakan tempat yang udah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibutuhkan.
e. Mengurus perizinan kepada kepala MIN 14 Kabupaten Blitar untuk melaksanakan penelitian.
f. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di MIN 14 Kabupaten Blitar.
g. Memilih dan memanfaatkan informan untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari kepala MIN 14 Kabupaten Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan, keakraban antara peneliti dengan informan harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat

dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan karakter peserta didik di MIN 14 Kabupaten Blitar dengan menggunakan bebagai metode dan teknik yang hasilnya berupa "Ringkasan Data" terlampir. Kemudian melakukan pengecekan data dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observsi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan

karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Negeri Tulungagung. Penulis dalam penulisan laporan ini didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurang sesuai. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda-tanda pengesahan skripsi dari para pihak terkait.